

Investment Weekly Highlights

19-09-2022

Pekan Lalu

Indikator Utama	9-Sep-22	16-Sep-22	%
IHSG	7,242.7	7,168.9	-1.0
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	13,633.3	16,359.9	20.0
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	4,717.9	358.0	-92.4
BINDO Index	438.2	437.9	-0.1
USD/IDR	14,830	14,955	-0.8

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXPROP	Properti & real estat	2.9
IDXENER	Energi	1.2
IDXHLTH	Kesehatan	0.8
IDXNCYC	Barang konsumen primer	0.8
IDXTRANS	Transportasi & logistik	0.0
IDXFIN	Keuangan	-0.1
IDXINDUS	Perindustrian	-0.1
IDXCYC	Konsumen non-primer	-0.2
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.7
IDXTECH	Teknologi	-2.0
IDXBASIC	Material	-2.4

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	22 Sep	FOMC Rate Decision
	23 Sep	S&P US Manufacturing & Services PMI (Sep P)
Indonesia	22 Sep	BI 7D Reverse Repo Rate

Indeks S&P 500 membukukan penurunan mingguan terdalam sejak bulan Juni di tengah kekhawatiran resesi menyusul data inflasi Amerika Serikat yang lebih tinggi dibandingkan perkiraan mendorong peluang kenaikan suku bunga yang lebih agresif. Inflasi di bulan Agustus tumbuh 0.1% MoM *vs* estimasi -0.1%. Secara tahunan inflasi umum tumbuh 8.3% YoY lebih tinggi *vs* estimasi 8.1%, namun angka ini sudah lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya 8.5%. Kondisi ini memupuskan harapan bank sentral dapat mengerem laju pengetatan kebijakannya dalam beberapa bulan mendatang. Sebagian besar pelaku pasar memperkirakan kenaikan suku bunga setidaknya 75 basis poin pada pertemuan Fed di minggu ini. Sejauh ini data ekonomi masih kuat *Retail Sales (Aug)* di luar ekspektasi tumbuh 0.3% MoM, di atas perkiraan pasar -0.1%. Data klaim pengangguran juga turun ke 213 ribu dari sebelumnya 218 ribu, mengindikasikan perekrutan pekerja tetap solid. Imbal hasil *UST 10* tahun ditutup naik ke level 3.44% dari minggu sebelumnya 3.30%.

Indeks MSCI Asia Pacific juga mencatat pelemahan pekan lalu, turun 2.59% mengantisipasi lonjakan kenaikan suku bunga Fed. Dolar AS yang kuat dan imbal hasil *US Treasury* yang lebih tinggi memberikan tekanan pada pergerakan pasar saham Asia. Bank sentral China mempertahankan suku bunga, namun melakukan operasi moneter untuk menyerap likuiditas. Rilis data ekonomi China di akhir pekan tercatat lebih baik dibandingkan estimasi; *Industrial Production* dan *retail sales* masing-masing tumbuh 4.2% YoY dan 5.4% YoY.

Dilanda aksi jual investor domestik IHSG terkoreksi 1.02%, di mana investor asing di pasar saham membukukan pembelian bersih mingguan senilai IDR357.42 miliar. BINDO melemah tipis 0.05% di mana imbal hasil obligasi pemerintah IDR tenor 10 tahun naik ke level 7.21%. Neraca perdagangan di bulan Agustus mencatat surplus USD5.76 miliar, di atas ekspektasi USD4 miliar. Ekspor tumbuh 30.15% YoY dan impor tumbuh 32.81% YoY.

Pekan ini pasar akan memperhatikan rapat bank sentral dari AS dan Indonesia. Sebagian besar pelaku pasar memperkirakan Fed akan menaikkan suku bunga menjadi 3.0-3.25% dari sebelumnya 2.25-2.50%, sementara suku bunga BI diperkirakan naik menjadi 4.0% dari sebelumnya 3.75%.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.